

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif korelasional dengan desain *cross sectional survey design*. Menurut Creswell (2012), metodologi kuantitatif yang membantu peneliti mengumpulkan data numerik melalui analisis statistik dari sampel dengan memakai instrumen yang sudah ditetapkan dan desain penelitian survei merupakan prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan agar dapat mendeskripsikan karakteristik, sikap dan perilaku populasi yang didapatkan melalui sampel dalam populasi. Jenis survei yang digunakan yaitu *cross sectional survey design* untuk mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel.

3.2 Pertimbangan Etik

Prinsip etik yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menurut Polit & Beck (2012) :

3.1.1 Prinsip 1: *respect to autonomy*

Menyatakan bahwa ketika melakukan penelitian kesehatan, peneliti wajib menghormati kemandirian orang yang diwawancarai saat mengambil keputusan. Berdasarkan *The Belmont Report*, prinsip ini mengandung dua pandangan yaitu :

- 1) Individu merupakan orang yang mempunyai otonomi
- 2) Orang yang mempunyai otonomi rendah harus diberikan perlindungan.

Hal yang peneliti lakukan untuk memastikan otonomi orang yang

diwawancarai yaitu memberikan *informed consent* sebelum pengumpulan data, memberikan hak kepada peserta untuk menarik diri dari penelitian, serta peneliti tidak memiliki paksaan. *Informed consent* mencakup tiga komponen utama, yaitu informasi, kelengkapan dan layanan sukarela

3.1.2 Prinsip 2: *promotion of justice*

Berhubungan dengan keadilan dan kesetaraan dalam mendapatkan risiko dan manfaat penelitian, serta terkait dengan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penelitian dan mendapatkan perlakuan yang adil dan setara.

Berkaitan dengan penelitian, ada tiga jenis keadilan yang partisipan dapatkan, yaitu:

- 1) Berkaitan dengan sumber daya yang diperoleh
- 2) Berkaitan dengan hak yang dimiliki
- 3) Berkaitan dengan hukum yakni kesamaan penghormatan

3.1.3 Prinsip 3: *ensuring beneficence*

Menyatakan bahwa penelitian tidak hanya menghasilkan data yang didapatkan dari partisipan, tetapi juga secara langsung maupun tidak langsung membawa manfaat serta informasi bagi partisipan dan masyarakat yang terkena dampak.

Ada dua aturan umum dalam prinsip *beneficence* yaitu:

- 1) Tidak merugikan terlebih membahayakan partisipan
- 2) Memaksimalkan manfaat serta meminimumkan kerugian

Penting bagi peneliti mengevaluasi manfaat dan risiko yang didapat peserta penelitian, dimana peneliti perlu mengkomunikasikan hasil yang didapat kepada peserta penelitian. Pengertian resiko disini adalah kemungkinan terjadinya kerugian dan kemungkinan timbulnya kecelakaan, seperti

kecelakaan fisik, psikologis, sosial, ekonomi dan hukum.

3.1.4 Prinsip 4: *ensuring maleficence*

Menetapkan bahwa peneliti wajib mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan bahkan kecelakaan dalam penelitian dari aspek fisik maupun psikologis peserta. Karena resiko harus diukur dalam rencana penelitian.

Untuk memastikan resndahnya risiko yang dialami responden karena penelitian, ada dua konsep yang perlu dijalani yaitu *anonymity* dan *confidentiality*. Dua konsep ini adalah prinsip *privacy* dalam riset, untuk menjaga informasi responden.

- 1) Konsep anonim menerangkan kalau periset hendaknya melenyapkan segala data yang berkaitan dengan bukti diri responden kala mengantarkan hasil riset serta menunjukkan informasi, semacam nama reponden serta ciri yang lain. Dengan menerapkan anonim maka kerahasiaan dalam penelitian akan terjamin. Konsep ini tidak bisa dilakukan untuk desain penelitian *longitudinal* karena memerlukan sistem pengkodean data dengan dasar identitas yang unik.
- 2) Konsep kerahasiaan menjelaskan bahwa peneliti harus memastikan bahwa data ditampilkan secara anonim untuk menjaga *privasi* responden dan dapat dengan aman menyimpan data terkait responden, seperti alamat dan informasi lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut Mukhtazar, (2020) populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita di Soe, Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan hasil data yang kami terima dari perawat di Puskesmas Soe, secara keseluruhan jumlah ibu yang memiliki balita di Soe berjumlah 89 orang.

3.2.2 Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling* yaitu penelitian bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih representatif sehingga memiliki beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017).

Kriteria inklusi :

- 1) Ibu dengan balita usia 12-59 bulan yang datang ke Posyandu Oekamusa Soe, Nusa Tenggara Timur.
- 2) Usia ibu 18 - 49 tahun
- 3) Lama menetap minimal enam bulan
- 4) Jumlah sampel menurut Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Berikut perhitungan sampel:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{89}{1+89(0,005)^2}$$

$n = 72.80 = 73$ ibu dengan balita.

Kriteria eksklusi :

- 1) Seseorang yang membawa balita ke posyandu bukan ibu balita yang mengurus balita.
- 2) Ibu balita yang membawa balita ke posyandu tetapi tidak tinggal bersama dengan balita.

Pengambilan data dilakukan oleh asisten peneliti, sehingga pengambilan sampel juga diperhatikan oleh asisten peneliti sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditentukan.

Total responden yang didapatkan yaitu 91 responden dengan dua kali pengambilan sampel, pengambilan sampel yang pertama sebanyak 73 responden dan pengambilan sampel yang kedua sebanyak 18 responden.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Soe Nusa Tenggara Timur yang berlangsung pada bulan Januari - April 2021.

3.5 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017) mengatakan instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan agar bisa mengukur fenomena alam dan sosial. Instrumen penelitian digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti mengadopsi dua kuesioner

dari penelitian Utami & Luthfiana (2016) dan Hidayat (2015) dengan meminta izin serta memenuhi etik untuk dijadikan instrumen dalam mengukur hubungan faktor lingkungan terhadap kejadian diare pada Balita. Kuesioner ini terdiri dari 12 pertanyaan dan responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya/tidak”, pertanyaan dengan pilihan ganda, dan pertanyaan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom pilihan/jawaban yang disediakan sesuai dengan kondisi lingkungan responden. Berkaitan dengan kuesioner, peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, kriteria, prosedur penelitian dan seluruh isi kuesioner serta mendemonstrasikan pengisian kuesioner terlebih dahulu kepada asisten peneliti melalui *video conference*. Setelah itu peneliti meminta asisten peneliti untuk mendemonstrasikan kembali pengisian kuesioner, hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi peneliti dengan asisten peneliti sebelum proses pengumpulan data dan jika asisten peneliti sudah bisa mendemonstrasikan maka peneliti menyimpulkan bahwa persepsi peneliti dan asisten peneliti sudah sama.

Berkaitan dengan kuesioner, peneliti melakukan pelatihan terhadap asisten peneliti sebanyak tiga kali yaitu pada tanggal 5, 13 dan 16 Maret 2021 melalui *video conference* yaitu zoom untuk pertemuan pertama dan *video call whatsapp* pada pertemuan kedua dan ketiga, setiap pertemuan berlangsung selama 15 - 30 menit. Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan mengenai judul penelitian, tujuan penelitian, kriteria inklusi dan eksklusi. Kemudian peneliti menanyakan kembali sesuai dengan yang sudah dijelaskan dan asisten peneliti bisa menjawab dengan benar. Pada pertemuan kedua peneliti menanyakan kembali yang sudah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dan asisten peneliti bisa menjawab dengan benar sehingga peneliti menjelaskan lagi mengenai studi kasus, setelah itu peneliti

dan asisten peneliti melakukan demonstrasi mengenai studi kasus tersebut, dan asisten peneliti bisa menanggapi studi kasus tersebut dengan tepat.

Pada pertemuan ketiga peneliti menjelaskan mengenai isi kuesioner dan prosedur pengisian kuesioner, kemudian peneliti mendemonstrasikan pengisian kuesioner. Setelah itu peneliti meminta asisten untuk menjelaskan kembali prosedur pengisian kuesioner dan isi kuesioner serta mendemonstrasikan pengisian kuesioner. Peneliti menyimpulkan bahwa asisten peneliti sudah mengerti dan telah memiliki persepsi yang sama berdasarkan ketepatan jawaban dan demonstrasi asisten peneliti sesuai dengan yang sudah dijelaskan oleh asisten peneliti.

3.6 Hasil Uji *Validitas* dan *Reliabilitas*

3.6.1 Uji Validitas

Saunders, M & Thornhill (2019), menjelaskan bahwa validitas merupakan instrumen yang digunakan dalam survei untuk mengukur dengan tepat elemen yang perlu diukur dengan mengacu kepada seberapa baik suatu instrumen. Validitas juga bisa dijelaskan sebagai persyaratan metode penelitian ilmiah dalam proses menghasilkan temuan penelitian.

Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas pada bulan Maret di Puskesmas Amahai, Maluku. Jumlah responden untuk uji validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden. Terdapat 12 pertanyaan yang dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas kuesioner ini adalah untuk r hitung variabel kejadian diare sebesar 0,536 dan r hitung variabel faktor lingkungan sebesar 0,396 – 0,686 lebih besar dari r tabel 0,361.

3.6.2 Uji Realibilitas

Menurut Sugiyono (2011), nilai Cronbach's Alpha harus lebih besar atau sama dengan 0,60. Hasil Uji Reliabilitas pada kuesioner ini menunjukkan bahwa hasil Cronbach's Alpha 0,698 untuk variabel Diare pada Balita dan 0,824 untuk variabel Faktor Lingkungan > 0,60 sehingga disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Pengambilan data dilakukan dengan melakukan beberapa tahap yaitu :

- 1) Uji Validitas dan Realibilitas yang dilakukan pada ibu yang memiliki balita di Amahai, Maluku dengan memberikan kuesioner penelitian *online* yang telah dibuat.
- 2) Meminta izin kepada Puskesmas Soe, Nusa Tenggara Timur secara *online* untuk mengambil data.

Mengambil data, dimana proses pengambilan data dilakukan oleh asisten peneliti dan kuesioner akan dikirim kepada asisten peneliti secara *online* melalui *whatsapp* dalam bentuk *file word* dan di *print* serta disebar oleh asisten peneliti dalam bentuk selebaran kepada ibu yang membawa balitanya ke posyandu.

Peneliti mencari dan memilih satu orang asisten peneliti. Asisten peneliti pada penelitian ini adalah salah satu perawat di puskesmas Soe. Adapun tugas asisten peneliti dalam penelitian ini yaitu membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan (tujuan penelitian, kejadian diare pada balita, kriteria inklusi dan eksklusi dan isi kuesioner penelitian) serta membantu peneliti dalam membagikan dan mengumpulkan kuesioner penelitian, sebelumnya telah dilakukan persamaan persepsi yang berkaitan dengan prosedur penelitian.

Peneliti melakukan pelatihan kepada asisten peneliti menggunakan *video*

conference dengan kurun waktu 15 - 30 menit setiap kali pertemuan dan pertemuan diadakan tiga kali sebelum asisten peneliti mengumpulkan data, hal ini bertujuan untuk menyamakan persepsi peneliti dengan asisten peneliti sebelum proses pengumpulan data. Peneliti memberikan penjelasan mengenai judul penelitian, tujuan penelitian, kriteria, prosedur penelitian dan seluruh isi kuesioner serta mendemonstrasikan pengisian kuesioner terlebih dahulu kepada asisten peneliti melalui *video conference*. Setelah itu peneliti meminta asisten peneliti untuk mendemonstrasikan kembali pengisian kuesioner, selain itu peneliti juga memberikan empat studi kasus kepada asisten peneliti, untuk mengevaluasi sejauh mana asisten peneliti telah memahami penjelasan yang telah diberikan oleh peneliti. Bila asisten peneliti dapat mendemonstrasikan dan menjawab studi kasus dengan benar, dapat disimpulkan bahwa persepsi asisten peneliti dan peneliti telah sama. Selain itu jika ada kesulitan saat pengisian kuesioner, responden diarahkan asisten peneliti untuk menghubungi peneliti.

Setelah proses pelatihan asisten peneliti dilakukan, kuesioner diprint oleh asisten peneliti, kemudian dibagikan kepada responden saat posyandu pada bulan Maret. Sebelum asisten peneliti membagikan kuesioner, asisten peneliti menjelaskan lembar informasi responden, kriteria inklusi dan eksklusi, serta pengertian kejadian diare. Kemudian responden mengisi kuesioner dan asisten peneliti mengumpulkan kembali kuesioner. Setelah itu asisten peneliti mengirimkan kuesioner kepada peneliti dan pada bulan April asisten peneliti melakukan pengambilan data lagi sebanyak 18 responden yang balitanya tidak mengalami diare dengan prosedur pengambilan data yang sama dengan pengambilan data sebelumnya, setelah itu dikirimkan ke peneliti untuk dilakukan pengolahan data.

3.8 Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data, peneliti melakukan pengolahan data.

Beberapa langkah dalam mengolah data menurut Setiadi, (2013) :

- 1) *Editing* (pemeriksaan kembali jawaban dari responden)
- 2) *Coding* (jawaban dari responden diubah menjadi bentuk angka)
- 3) *Entry data* (memasukan data ke dalam *database* dan mengelompokkannya)
- 4) *Processing data* (pengolahan data statistik)
- 5) *Cleaning data* (pemeriksaan kembali data dan disajikan dalam bentuk tabel dan *presentase*)

3.9 Analisis Data

Jenis data dalam penelitian kami yaitu kategorik. Setelah peneliti mengumpulkan data dan melakukan pengolahan data, dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis *univariat* dan analisis *bivariat* dengan uji *chi-square*.

- 1) Analisis *univariat* untuk mengetahui faktor lingkungan dan kejadian diare pada balita di Soe, Nusa Tenggara Timur.
- 2) Analisis *bivariat* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen yaitu faktor lingkungan terhadap variabel dependen yaitu kejadian diare pada balita di Soe, Nusa Tenggara Timur.

3.10 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pengambilan data terkait hubungan faktor lingkungan terhadap kejadian diare pada balita di Soe, Nusa Tenggara Timur tidak secara langsung dilakukan oleh peneliti sehingga tidak dapat

mengobservasi langsung kondisi lingkungan pada masyarakat untuk dihubungkan dengan kuesioner penelitian. Pengambilan data dilakukan di fasilitas pelayanan Kesehatan dan juga menggunakan asisten peneliti yang adalah seorang perawat di faskes tersebut. Hal ini dikarenakan jarak peneliti dengan tempat penelitian yang jauh, serta pengambilan data menggunakan kuesioner kertas dikarenakan kemampuan masyarakat Soe, Nusa Tenggara Timur yang tidak semuanya menggunakan *gadget*.

